

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.¹Pada masa ini, anak-anak mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat yang sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini, merupakan masa yang paling tepat bagi anak untuk meletakkan dasar-dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuannya baik berupa fisik maupun psikis. Selain itu, pembinaan sejak dini akan menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan membina anak agar aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik sehingga dapat menunjang kemampuan anak dalam beradaptasi di lingkungannya. Pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anak, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat ditempuh melalui jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.²

¹ Salinan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14. hlm. 2. <https://pmpk.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022

² Salinan Undang-Undang..... hlm.9

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar diperuntukkan bagi anak dengan rentang usia 4-6 tahun. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemberian stimulus yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak-anak baik secara fisik maupun psikis agar kemudian anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar selanjutnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, PAUD memiliki acuan dalam pembelajarannya berupa program kegiatan belajar yang mengacu pada kurikulum nasional.

Program adalah rencana yang terdiri dari sejumlah pengalaman anak yang diperoleh selama berada dalam naungan sekolah.³ Terdapat 6 aspek perkembangan yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, seni, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Keenam aspek tersebut sama penting dan bernilainya, pada dasarnya semua aspek tersebut tidak secara penuh dapat berkembang melalui pendidikan di sekolah. Ada beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan pada aspek perkembangan pada anak misalnya terkait faktor keturunan (*hereditas*), lingkungan serta kematangan dari anak itu sendiri.⁴

Fakta yang terjadi dilapangan juga menunjukkan adanya aspek-aspek tertentu yang menjadi perhatian lebih oleh lembaga atau guru seperti di aspek kognitif dan bahasa. Aspek bahasa merupakan aspek yang penting bagi anak, karena aspek bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi. Komunikasi sendiri dapat

³Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005. hlm. 20

⁴ Yurike Dwi Arimbi, Sri Saparahayuningsih, dan Mona Ardina. *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping*. Jurnal Ilmiah Potensia. 2018 <https://ejournal.unib.ac.id>. Diakses pada 27 Oktober 2022 hlm. 64

dilakukan secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi secara verbal dapat dilakukan melalui lisan atau tulisan sedangkan komunikasi secara non verbal dapat dilakukan melalui bahasa tubuh seperti isyarat mata, *gesture*, mimik muka, intonasi suara, gerakan tangan dan kecepatan bicara.⁵

Dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak ada yang namanya kegiatan mengenal berbagai macam huruf. Kemampuan mengenal huruf vokal merupakan bagian dari kemampuan bahasa anak yang termasuk dalam aspek perkembangan bahasa.⁶ Berpijak pada sistem aturan bahasa yang dinyatakan oleh John. W Santrock maka kemampuan mengenal huruf vokal tergolong pada kemampuan fonologi. Kemampuan fonologi adalah sistem bunyi-bunyian bahasa.⁷

Suhartono menambahkan bahwa bunyi bahasa memiliki lambang yang disebut lambang bunyi. Lambang bunyi adalah suatu garis atau lukisan yang melambangkan suatu bunyi bahasa, dimana dalam bahasa Indonesia lambang bunyi dinamakan huruf. Huruf yang terdapat dalam bahasa Indonesia meliputi huruf abjad, huruf vokal dan huruf konsonan. Huruf abjad terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan.⁸

Aspek bahasa dalam program pembelajaran anak usia dini mencakup kemampuan anak dalam memahami bahasa (reseptif), menyampaikan bahasa (ekspresif) dan keaksaraan. Adapun untuk keaksaraan meliputi kemampuan anak

⁵ Desak Putu Yuli Kurniati. *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Denpasar: Modul Kesehatan. 2019. <https://simdos.unud.ac.id>. Diakses pada 27 Oktober 2022. hlm. 22

⁶ Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2006. hlm. 3.1

⁷ Santrock, J.W. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga. 2002. hlm. 7

⁸ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005. hlm. 162-16

dalam memahami bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf dan memahami kata dalam cerita. Sebagaimana yang telah disampaikan peneliti sebelumnya bahwa fakta dilapangan untuk aspek kognitif dan bahasa mendapat perhatian lebih. Hal tersebut berkaitan dengan kesiapan anak dalam memasuki jenjang sekolah lanjutan yang menuntut setidaknya anak harus mampu mengenal lambang bilangan dan mampu membaca kata sederhana.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberkembangan setiap upaya pendidikan. Dalam upaya membelajarkan anak, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar belajar dengan efektif guru hendaknya meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan kualitas belajar anak. Kesempatan belajar anak dapat ditingkatkan dengan cara guru melibatkan anak secara aktif dalam mengajar.⁹

Kenyataan yang ditemui di kelompok B PAUD Melati Desa Kuin Kecil Kab. Banjar dalam kegiatan membaca permulaan masih belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B terkait kemampuan membaca permulaan, diperoleh hasil dari 15 anak masih terdapat 8 anak yang kurang mampu dalam kegiatan membaca kata sederhana dan 6 anak yang masuk kriteria mampu dalam membaca sederhana.

Hasil pengamatan peneliti selama observasi tersebut adalah metode yang diajarkan guru saat kegiatan membaca adalah dengan mengeja huruf, guru tidak menggunakan media selain buku saat mengajar, metode mengajar guru masih

⁹ Usman Husaini. *Manajemen Teori,Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara. 2013. hlm. 5

bersifat konvensional dan masih terdapat beberapa anak yang belum hafal urutan abjad a sampai z sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.

Media menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung guru dalam penyampaian materi ajar kepada anak didik. Ketersediaan media juga dapat memudahkan anak dalam memahami pelajaran. Media boneka jari adalah media maskot mungil yang dipasang pada jari untuk dimainkan saat bercerita ataupun mendongeng.¹⁰ Media boneka jari dapat juga dimodifikasi untuk digunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan, yaitu dengan menempelkan kartu berisi suku kata ke bagian badan boneka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok B PAUD Melati Desa Kuin Kecil Kab. Banjar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kemampuan anak kelompok B dalam membaca permulaan masih minim.
2. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan cara membaca masih berupa pengejaan huruf.
3. Guru tidak menggunakan alternatif media lain dalam mengajarkan membaca.

¹⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 178

4. Pembelajaran terkesan monoton, karena tidak adanya kegiatan permainan dalam proses belajar membaca permulaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan peneliti, maka permasalahan dapat dirumuskan ke dalam beberapa hal berikut yaitu:

1. Bagaimana kemampuan anak kelompok B PAUD Melati Desa Handil Bujur Kab. Banjar dalam membaca permulaan melalui media boneka jari?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B dalam membaca permulaan melalui media boneka jari?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Meninjau dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti pun merencanakan pemecahan masalah berupa:

1. Peningkatan kemampuan membaca permulaan.
2. Mengajarkan cara membaca dengan penyebutan suku kata langsung bukan dengan pengejaan perhuruf.
3. Menggunakan media untuk membantu anak dalam belajar membaca.
4. Memberikan permainan sederhana agar anak dapat bersikap aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti memilih menggunakan media boneka jari sebagai media pembantu anak dalam belajar membaca dikarenakan media tersebut belum pernah digunakan di lembaga PAUD Melati selain itu biasanya media boneka jari digunakan untuk

kegiatan bercerita atau mendongeng. Namun, pada kegiatan ini peneliti sedikit melakukan modifikasi pada boneka jari yang digunakan yaitu dengan menambahkan kartu suku kata yang bisa direkatkan di bagian badan boneka jari.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian, beberapa teori pendukung dan rencana pemecahan masalah yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B PAUD Melati Desa Kuin Kecil Kab. Banjar.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak kelompok B PAUD Melati Desa Kuin Kecil Kab. Banjar dalam membaca permulaan melalui media boneka jari.
2. Untuk mengetahui hasil belajar anak kelompok B PAUD Melati Desa Kuin Kecil Kab. Banjar dalam membaca permulaan melalui media boneka jari.

Selain tujuan tersebut, peneliti juga mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Anak
 - a. Dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak dalam kemampuan membaca permulaan.

- b. Dapat menanamkan perbendaharaan kata-kata pada anak..
2. Bagi Guru
 - a. Melalui PTK ini guru dapat menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah mengenai model pembelajaran yang bervariasi dalam mengembangkan aspek perkembangan pada perkembangan bahasa.
 - b. Mendorong guru dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya kreativitas anak yang ada di lingkungan anak dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.
 3. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka pembinaan guru di sekolah, terutama untuk membangkitkan inovasi dalam proses pembelajaran dan komitmen atas kualitas program pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi.

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman

daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi.

Terdiri atas beberapa bab seperti:

- a) Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, definisi operasional dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.
- b) Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c) Bab III terkait tentang jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, sumber data, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- d) Bab IV berisi tentang uraian dan hasil dari penelitian.
- e) Bab V berisi tentang simpulan akhir dari penelitian dan saran dari peneliti.

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dalam penelitian, maka perlu dijelaskan setiap variabel dalam riset ini sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, namun fokus dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun yang berada pada jenjang pendidikan kelompok B PAUD Melati.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan bahasa reseptif yang dilalui anak berupa pengenalan bunyi, lambang huruf, mengenal dan menggabungkan fonem menjadi suku kata hingga membentuk kata sederhana dalam rangka tahapan persiapan untuk keterampilan membaca anak.

3. Media Boneka Jari

Media boneka jari dalam penelitian ini adalah media miniatur karakter dari beberapa binatang yang dibagian perutnya diberikan perekat sebagai tempat untuk menempelkan kartu suku kata.

I. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan, antara lain:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan
1	Agus Sumitra, Chanda Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, Dedah Jumiatin	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan study kasus. Data penelitian dilakukan dengan cara. Observasi dan wawancara, ternyata hasilnya anak-anak mengalami perkembangan dan	Persamaannya: Sama-sama menggunakan media boneka jari Perbedaannya: Penelitian tersebut menggunakan metode bercerita dan terfokus pada pengenalan huruf sedangkan

		Media Boneka Jari ¹¹	peningkatan yang sangat bagus.	penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada kegiatan membaca permulaan
2	Dewi Julia Rahmawati	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media boneka jari pada anak kelompok B1 TK Pertiwi II Sukoharjo Kabupaten Nganjuk ¹²	Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, dengan subyek penelitian anak-anak kelompok B1. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, instrumen berupa RPPM, RPPH, lembar kegiatan anak didik, lembar observasi penilaian, alat penilaian, lembar observasi guru. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan media boneka jari dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi II Sukoharjo Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media boneka jari dengan subjek penelitian anak kelompok B. Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada kemampuan berbicara anak sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca permulaan.
3	Mahmudhatus Syaroh	Analisis Perkembangan Memahami Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Banin Makassar ¹³	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis perkembangan memahami bahasa pada anak usia 5-6 tahun Di TK Islam Al-Banin Makassar berkembang sesuai harapan. Kekurangan	Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan aspek perkembangan bahasa dengan subjek penelitian anak kelompok B.

¹¹ Agus Sumitra, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, Dedah Jumiatin, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari*. Jurnal PSPG PAUD STKIP Siliwangi Bandung Vol.6 No. 1, 2020. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.ic>. Diakses pada 27 Oktober 2022

¹² Dewi Julia Rahmawati. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari pada Anak Kelompok BI TK Pertiwi II Sukoharjo Kabupaten Nganjuk*. Universitas Negeri PGRI Kediri. 2016. <http://simki.unpkediri.ac.id> . Diakses pada 27 Oktober 2022

¹³ Mahmudhatus Syaroh. *Analisis Perkembangan Memahami Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Banin Makassar*. Skripsi. FTK UIN Alaudin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id> .Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022

			<p>dalam penelitian ini adalah dilampiran, yang seharusnya lebih lengkap lagi hasil dokumentasi dalam penelitian dan tidak mencantumkan hasil video pada saat observasi dan wawancara di sekolah. Ada 4 indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: a). mengerti beberapa perintah secara bersamaan. b). mengulang kalimat yang lebih kompleks. c). memahami aturan dalam suatu permainan. d). senang dan menghargai bacaan.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih terfokus pada kemampuan bahasa anak melalui percakapan sedangkan penelitian ini terfokus pada kemampuan anak dalam membaca permulaan.</p>
--	--	--	---	--

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada aspek yang dikembangkan, hal tersebut menunjukkan bahwa media boneka jari dapat menjadi media pendukung yang mampu meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak meski dengan kemampuan bahasa yang berbeda-beda.